

HUBUNGAN AKTIVITAS OSIS DENGAN KARAKTER DISIPLIN PENGURUS di SMP N 92 JAKARTA

Amanah Tria Putri¹, Achmad Husen², Sarkadi³

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Universitas Negeri Jakarta

^{2,3} Dosen Prodi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Universitas Negeri Jakarta
Amanahtria_putri@yahoo.com

Abstract

This research is aimed to collect empiric datas about the relation between Students' Organization and dicipline character of the member on SMP N 92 Jakarta. This research was conducted from March until May 2019. The method being used is correlattional method with quantitative approcah. Sample collecting techinque that being used was saturated or full sample technique. The number of samples are the same with the population which was 30 members of SMP N 92 Jakarta Students Organization. Variable X normality test and the calculation got the score of $L_{count} < L_{table} = 0,140 < 0,159$. Variable Y was resulted $L_{count} < L_{table} = 0,091 < 0,159$ ($\alpha = 0,05$ and $n = 30$). The calculation of signficance level is $0,05$ with $n = 30$ $r_{count} = 0,753$ $r_{table} = .$ T testing to knowing the level of relation signficance beetween the variables, from the calculation resulted $t_{count} = 6,057 > t_{table} = 2,048$ that makes H_0 is rejected. Thus there is a significant coefficient, so can be concluded there is a signficance relance between the variables. To know the contribution level of variable X to variable Y. Thus using coefficient testing. From the calculation can be concluded that variable Y is determined by variable X 56,7%

Keyword : activity, Student Organization OSIS, Character, Dicipline

I. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan di dalamnya terdapat proses transfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai sosial, merupakan wahana pengembangan kualitas SDM bangsa Indonesia. Selain nilai akademis yang perlu dibangun, penanaman nilai karakter dan jiwa kepemimpinan juga perlu dibentuk. Intelektualitas didukung dengan karakter dan jiwa kepemimpinan yang baik, akan menciptakan SDM yang lebih berkualitas. Hal tersebut sangat diperlukan mengingat banyak sekali intelektual-intelektual yang ada di tingkat eksekutif, legislatif, dan yudikatif tersangkut berbagai skandal seperti korupsi, narkoba, sampai perzinahan. Hal di atas terjadi antara lain akibat intelektualitas yang tidak didampingi

dengan karakter dan kepemimpinan yang baik. OSIS merupakan organisasi yang sah di lingkungan sekolah, wajib dibentuk setiap sekolah sebagai perpanjangan dari tangan pemerintah dalam pembinaan generasi muda. Pada dasarnya didirikannya OSIS ialah untuk pembinaan dan pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan dengan memberikan keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti luhur. Oleh karena itu pembangunan wadah pembinaan generasi muda di lingkungan sekolah yang diterapkan melalui organisasi siswa intra sekolah (OSIS) perlu ditata secara teratur. (Adang Rukhiyat, 2004, p. 32)



Selain itu OSIS disekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan hubungannya dengan proses menjalankan peraturan-peraturan yang ada disekolah, OSIS merupakan sebuah wadah bagi siswa yang menjadi pengurus OSIS ataupun tidak untuk belajar, menggali, dan menerapkan suatu aturan-aturan demi keberhasilan suatu peraturan itu sendiri, OSIS banyak mengenalkan kita pada suatu nilai terpenting yaitu disiplin, disiplin merupakan hal yang luas, akan tetapi disiplin yang sering dipelajari dalam organisasi siswa intra sekolah ialah disiplin siswa baik yang menjadi pengurus atau tidak dan disiplin kerja.

Umumnya dalam jam pelajaran para peserta didik seperti mengerti bagaimana caranya berperilaku dengan baik dan benar dengan melihat contoh langsung yang ada pada diri tenaga pendidik dan dalam setiap bahasan pelajaran setidaknya setiap guru selalu menyelipkan bagaimana contoh perilaku moral yang baik serta sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Upaya penerapan nilai-nilai moral di sekolah dengan konsep Civic Education dalam mata pelajaran PPKn, anak didik diharapkan memiliki kemampuan tiga kompetensi dasar, yaitu kecerdasan, keterampilan, dan karakter warga negara Indonesia. (Bedjo, 2003, pp. 149-157)

Disekolah, biasanya hal tersebut tercermin pada diri anggota OSIS. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) sendiri merupakan sebuah organisasi peserta didik untuk menyalurkan apa saja hal yang ada didalam pikiran mereka. Segala hal yang positif dapat terwujud dari organisasi yang dapat membentuk

karakter para anggotanya, mulai dari leadership, disiplin, kerjasama dan lain sebagainya. Para anggota OSIS terlebih para pengurus inti biasanya memiliki karakter yang sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Namun, ada saja karakter pengurus OSIS yang malah berkarakter tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada, mereka yang seharusnya menjadi contoh bagi para peserta didik yang lain justru melanggar peraturan di sekolah.

Apabila melihat citra para pengurus OSIS yang (seharusnya) baik serta bertindak memikirkan apa dampak yang akan mereka lakukan, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji apakah benar OSIS memiliki peran dalam membentuk karakter pengurusnya. Karena setiap pengurus OSIS pasti menjadi teladan atau contoh bagi para peserta didik yang lainnya.

Seperti di salah satu sekolah menengah pertama di daerah Jakarta Timur ini pengurus OSIS di harapkan mampu menjalankan sebuah kegiatan di sekolah dengan baik dan sesuai dengan waktu yang disediakan. Yang mana semua itu harus di dasarkan oleh kerjasama tim yang baik. OSIS dalam hal ini dituntut untuk memberikan contoh atau teladan kepada teman-temannya yang bukan OSIS untuk mempunyai sikap dan perilaku yang tepat waktu (disiplin waktu), disiplin aturan, disiplin pakaian dan lain sebagainya. Karakter tersebut harus benar-benar tertanam didalam jiwa dan raga semua pengurus OSIS dan wajib untuk di terapkan dalam setiap aktivitas kegiatan sekolah maupun OSIS. Yang mana nantinya akan di contoh juga oleh siswa-siswi yang lain yang bukan



pengurus OSIS. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang hubungan aktivitas OSIS dengan karakter disiplin pengurus. Hal ini yang menjadi latar belakang mengapa, alasan dari masalah "OSIS dan Disiplin" ditingkat organisasi sekolah menengah pertama untuk dijadikan kajian. Harapannya bahwa hasil penelitian ini dapat mendeskripsikan berbagai pendekatan teoritis yang pernah di kemukakan sebagai alternatif untuk memahami realitas hubungan Aktivitas OSIS dengan karakter disiplin pengurus OSIS.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka menarik bagi penulis untuk meneliti mengenai "Hubungan Aktivitas Osis Dengan Karakter Disiplin Pengurus Di Smp N 92 Jakarta".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan atau memperoleh informasi dan data data empiris mengenai pengaruh aktivitas osis dengan karakter disiplin para pengurusnya yang tergabung dalam OSIS SMPN 92 Jakarta periode 2019-2020.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode korelasi. Penelitian korelasi ialah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan suatu gejala antar variabel. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel, dan apabila ada, seberapa eranya hubungan tersebut, serta berarti atau tidaknya hubungan itu. (Arikunto, 2002, p. 239).

Jadi, penelitian ini akan membuktikan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yaitu aktivitas OSIS (variabel X) dengan variabel terikat yaitu karakter disiplin pengurus (variabel Y).

Polpulasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang menjadi pengurus OSIS di SMP N 92 Jakarta. Menurut Sugiono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket dengan mengajukan pertanyaan dalam bentuk tes. Tujuannya untuk mengetahui Hubungan Aktivitas OSIS dengan Karakter Disiplin di SMPN 92 Jakarta.

2. Instrument Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu menentukan variabelnya yang akan diteliti. Variable penelitiannya sebagai berikut :

a. Instrumen Aktivitas Osis

Instrumen ini dibuat dengan tujuan untuk mengukur tingkat aktivitas pengurus OSIS dalam berorganisasi.

3. Validitas Instrument

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument akan dikatakan valid apabila instrument itu mampu mengukur apa yang diinginkan secara tepat, artinya dapat mengungkapkan data dari variable yang



diteliti secara tepat. (Burhan, 2003, p. 336). Suatu instrument yang valid atau shahi mempunyai validitas tinggi, sebaliknya yang kuat yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

4. Realiabilitas Instrumen

Realiabilitas suatu alat pengukur adalah derajat keanjengan atau ketetapan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang dikukurnya.

III. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data aktivitas OSIS (variabel X) diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berupa skala likert oleh 30 orang responden. Dengan modus 122, median sebesar 118, dan mean 118,5 serta simpangan baku 12,78. Data yang dikumpulkan menghasilkan distribusi frekuensi data aktivitas OSIS dapat dilihat dibawah ini. Dimana rentang skor adalah 45, kelas interval 6 dan panjang kelas 6.

Data karakter disiplin dalam aktivitas OSIS (Variabel Y) diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berupa skala likert oleh 30 responden dengan modus 89, median 99,5, mean 99,1 dan simpangan baku 10,85. Distribusi frekuensi data karakter disiplin pengurus dalam aktivitas OSIS (Variabel Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Rentang skor 40, kelas interval 6, dan panjang kelas 7.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah galat taksiran atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada galat taksir Y atas X dilakukan dengan uji Kolmogorov smirnov pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Uji Normalitas Variabel X (Aktivitas OSIS)

Dari hasil perhitungan Uji Kolmogorov smirnov diperoleh Lhitung = 0,080 sedangkan Ltabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, $n = 30$ adalah sebesar 0,159 ini berarti Lhitung < Ltabel = 0,140 < 0,159 artinya sebaran instrument variabel X berdistribusi normal.

Uji Normalitas variabel Y (Karakter Disiplin)

Dari hasil perhitungan Uji Kolmogorov smirnov diperoleh Lhitung = 0,098 sedangkan Ltabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, $n = 30$ adalah sebesar 0,159 ini berarti Lhitung < Ltabel = 0,091 < 0,159 artinya sebaran instrument variabel Y berdistribusi normal.

2. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus $\bar{Y} = a + bX$, terhadap data penelitian antara variabel X (Aktivitas OSIS) maka dihasilkan koefisien arah regresi 0,57 dan konstanta sebesar 31,01. Sehingga diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu $\bar{Y} = 31,01 + 0,57 X$, artinya setiap kenaikan 1 skor X diikuti oleh kenaikan 0,57 Y pada konstanta sebesar 31,01.

Uji Keberartian Regresi

Dari hasil penghitungan uji keberartian regresi diperoleh F hitung sebesar 36,685, F tabel sebesar 4,20. Ini menunjukkan bahwa F hitung > F tabel, maka disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan

Uji Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi menggunakan perhitungan product Momment, untuk mengetahui apakah



terdapat hubungan positif atau tidak antara variabel X dan Y. berdasarkan hasil perhitungan product moment yang telah dilakukan diperoleh r hitung (R_{xy}) = 0,753 karena r hitung > 0 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara variabel X dengan Y.

Uji Keberartian Korelasi (Uji-t)

Untuk pengujian signifikan koefisien korelasi maka digunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara variabel X dengan Y. berdasarkan hasil penghitungan uji signifikan koefisien korelasi uji-t yang dilakukan diperoleh t hitung = 6,057 $>$ t tabel = 2,048, maka H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat koefisien yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Maka digunakan uji koefisien. Dari perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y ditentukan oleh variabel X sebesar 56,7%

IV. KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas OSIS dengan Karakter Disiplin Pengurus di SMP N 92 Jakarta. Karakter Disiplin dipengaruhi oleh aktivitas OSIS sebesar 56,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel dalam penelitian yang digunakan. Maka dari itu, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa semakin baik aktivitas OSIS (mengikuti kegiatan seluruh program kerja OSIS dan kegiatan atau aktivitas

rutin OSIS seperti rapat dan lain-lain) maka semakin tinggi atau baik karakter disiplin (Disiplin tata tertib atau aturan sekolah, disiplin dalam kegiatan belajar mengajar, disiplin kegiatan rutin dirumah, dan disiplin mengerjakan tugas baik tugas rumah (PR) atau tugas pada saat kegiatan belajar mengajar) pengurus di SMP N 92 Jakarta, begitu juga sebaliknya, semakin buruk aktivitas OSIS maka semakin rendah karakter disiplin pengurus di SMP N 92 Jakarta.

REFERENSI

- Adang Rukhiyat, S. (2004). Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler, . Jakarta: Pemerintah Propinsi DKI Jakarta DISORDA.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek . Jakarta: Rineka Cipta .
- Bedjo. (2003). Pergeseran Pendidikan Moral di Sekolah. Jakarta: Vidya Karya.
- Burhan, N. (2003). Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Gajah Mada University.
- Doni koesoema. (2010). Pendidikan Karakter. Jakarta: Grasindi.
- Indriyani, D. B. (2015). DAMPAK KEAKTIFAN DALAM ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH. Volume 2 No. 02 .
- Komariah, D. S. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung .
- Muhyadi. (2012). Dinamika Organisasi Konsep dan Aplikasinya dalam Interaksi Sosial. Yogyakarta: Ombak.
- Pemerintah. (2003). Sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS). Undang-



- undang Republik Indonesia No. 20.
- Piet Sahertian. (1994). Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah. Surabaya: Usaha Nasional.
- Potter. (2005). Pengertian Kemampuan Aktivitas. e-jurnal.
- Pratama, A. H. (No 1 Vol 1 Tahun 2013). STRATEGI PEMBENTUKAN DISIPLIN SISWA MELALUI PELAKSANAAN TATA TERTIB DI SMA NEGERI 1 KRIAN SIDOARJO. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, No 1 Vol 1 Tahun 2013.
- Puspitasari, A. R. (Vol. 3 No. 3, Januari 2014). BUDAYA DISIPLIN SEKOLAH DI SMA AL-ISLAM KRIAN KABUPATEN SIDOARJO. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan,, 72-80 .
- Sigit Mangun Wardoyo. (2013). Pembelajaran Konstruktivisme. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, B. (2010). PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. Media Prestasi 2010 , Vol. VI No. 3 Edisi Desember.
- Tri Marni, P. Y. (2016). HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS ORGANISASI SEKOLAH. Vol 5, No 7.
- Trijono, R. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- TRISNAWATI, D. D. (Nomor 1 Volume 2 2013). MEMBANGUN DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SMA KHADIJAH SURABAYA MELALUI IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Nomor 1 Volume 2.
- Triwahyuningsih, W. Y. (2014). Partisipasi Siswa dalam Kegiatan OSIS di SMK Diponegoro. Jurnal Citizenship, Vol. 3 No. 2.
- Veithzal Rivai. (2008). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2005). Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya),. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yoesana, U. (2013). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KERJA DENGAN. eJournal Pemerintahan Integrat

